

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian tentang bagaimana model *Problem Based Learning* memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Sepang, dapat ditarik kesimpulan:

**Pertama :** Dibandingkan dengan metode konvensional, model *Problem Based Learning* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan temuan tes pertama (*pretest*), nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 61,4444, sedangkan nilai kelas kontrol adalah 44,2683. Selanjutnya, temua *T-test* menunjukkan nilai  $\text{sig} < 0,0001 < 0,005$  yang menunjukkan  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi nilai rata-rata antara nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini menunjukkan bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 SDN Sepang dipengaruhi oleh model *Problem Based Learning*.

Pada kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model *Problem Based Learning*, kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi Keberagaman Sosial dan Budaya rata-rata meningkat lebih banyak daripada di kelas kontrol yang diajarkan menggunakan metode konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh skor *posttest* rata-rata kelas eksperimen yang lebih tinggi dan penyertaan kelas kontrol dalam klasifikasi *N-Gain* tergolong sedang. Nilai *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,4530, sedangkan kelas kontrol adalah 0,4387. Hasil *posttest* rata-rata untuk kelas eksperimen dan kontrol ketika dilakukan uji T adalah 0,004, menunjukkan bahwa 0,004 kurang dari 0,05 menurut kriteria pengambilan keputusan uji T. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional memiliki hasil *posttest* rata-rata yang berbeda.

Temuan penelitian ini memberikan bukti yang mendukung hipotesis bahwa jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, model *Problem*

*Based Learning* lebih baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi pelajaran. Siswa di kelas eksperimen secara aktif menganalisis berbagai sudut pandang, menilai data, dan mengembangkan jawaban melalui serangkaian Latihan pemecahan masalah. Nilai *posttest* kelas eksperimen meningkat secara signifikan, menurut hasil analisis data kuantitatif dan hal ini dikuatkan oleh nilai *N-Gain* yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* telah membentuk lingkungan pendidikan yang mendorong pertumbuhan kemampuan berpikir kritis siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sangat penting bagi pendidik untuk merencanakan pelajaran yang berfokus pada kebutuhan siswanya dan memberikan mereka kesempatan untuk mempraktikkan pemikiran kritis.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka secara lebih efektif daripada siswa yang menggunakan metode konvensional, implikasi penelitian ini meliputi:

1. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas, model *Problem Based Learning* dapat diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran.
2. Jika penerapan pengetahuan yang diperoleh secara bertahap dengan tinjauan topik yang lebih menyeluruh menimbulkan tingkat kesulitan dalam menjawab masalah, maka siswa akan dihadapkan pada tantangan yang lebih kompleks, maka pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dianggap efektif.

## 5.3 Rekomendasi

### a. Bagi Guru

Karena model *Problem Based Learning* telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, maka harus dimungkinkan untuk memasukkan ke dalam proses pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila. Pemanfaatan model

*Problem Based Learning* dalam berbagai konteks pembelajaran selain Pendidikan Pancasila.

b. Bagi Siswa

Siswa harus mampu menjawab masalah, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran ketika model *Problem Based Learning* digunakan.

c. Bagi Peneliti

Untuk mengoptimalkan penggunaan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran, peneliti masa depan harus dapat menyelidiki lebih lanjut. Hal ini dimaksudkan untuk melengkapi kelemahan penelitian, mengingat penelitian ini memiliki kekurangan dan jauh dari sempurna.